



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, STANDAR PENGENDALIAN MUTU,

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP MENDETEKSI

KECURANGAN

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : FELICIA SURYA PUTRA

NIM : 125090062

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

2013

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

- (A) Felicia Surya Putra (125090062)
- (B) PENGARUH KOMPETENSI, STANDAR PENGENDALIAN MUTU, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRIK PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA BARAT)
- (C) xi; 89 hlm; 2013; 4 gambar; 19 tabel; 7 lampiran
- (D) Pemeriksaan Akuntan
- (E) Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empirik pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, pendidikan dan pelatihan terhadap mendeteksi kecurangan. Untuk menguji fakta empirik tersebut diperlukan susunan logika dengan *Background Theory*: Abraham Maslow (1943) ; *Grand Theory* : Hans Eysenck (1947) : *Dimension of Personality* dan Sigman Freud (1923) : *The Ego and the id*; *Middle Range Theory*: Alfred Adler (1964) : *Individual psychology*, Gordon W. Allport (1937) : *Personality : a psychological interpretation*, Howard Becker (1963) : *Labelling Theory*; dan *Application Theory*: Kompetensi: Gosling, Menteri Keuangan RI, Ennis ; Standar Pengendalian Mutu : IFAC , IAPI , AICPA ; Diklat : Dewan Perwakilan Rakyat RI , IAPI , Dewan Perwakilan Rakyat RI . Unit penelitian ini adalah 60 responden pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat. Metode alat analisis menggunakan *path analysis* atau gabungan antara korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil penelitian setelah dilakukan uji realibilitas, uji validitas dan transformasi data ordinal ke interval menunjukkan hasil: (a) kompetensi, standar pengendalian mutu, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mendeteksi kecurangan, dan (b) kompetensi, standar pengendalian mutu, pendidikan dan pelatihan terhadap mendeteksi kecurangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar nilai *adjusted R square* 0.602 atau 60.2% dan sisanya merupakan faktor lain di luar model sebesar 0.398 atau 39.8%. Hasil penelitian ini mempunyai konsistensi dengan kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu. Adapun saran untuk penelitian: (a) mengasah kompetensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang untuk menghadapi masalah yang semakin beragam setiap harinya, (b) bagi pengembangan ilmu diperlukan penelitian lanjutan di luar model seperti: tanggung jawab dan kepribadian
- (F) Daftar acuan: 1984-2012
Kata kunci : Kompetensi, Standar Pengendalian Mutu, Pendidikan dan Pelatihan, Mendeteksi Kecurangan

(G) Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si., Ak

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Standar Pengendalian Mutu, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Mendeteksi Kecurangan” (Studi Empirik pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)” .

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang yang tidak terhingga dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Mama, Papa, Adik Irena, dan Koko Alex tersayang.
2. Prof. Dr. Apollo Daito, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing dan Sahabat penulis yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran di tengah kesibukannya untuk memberikan

petunjuk, arahan, bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, dan telah sabar selama membimbing penulis.

3. Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Sri Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (Ibu Tini khususnya), yang telah mendidik, membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan seluruh staf administrasi serta perpustakaan Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak. selaku pengajar dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman satu bimbingan, yaitu: Novani, Melvina, Aprina, Ferin, Marlina, Devi, dan Rafa yang telah memberikan dukungan dan bantuan sampai penyelesaian skripsi.
8. Seluruh sahabat terbaikku selama masa perkuliahan yang telah memberikan dukungan dan motivasi, yaitu: Okta, Maria, Fanny, Tami dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan, doa, dan semangat selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi. Serta teman baik penulis, yaitu: Natal, Yuflin, Michelle, Siennie yang telah berkenan memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Penulis mengucapkan terima kasih dan selamat membaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Mendeteksi Kecurangan	8
2.1.1.1 Pengertian Mendeteksi Kecurangan	8
2.1.1.2 Dimensi dalam Mendeteksi Kecurangan	8
2.1.1.3 Indikator dalam Mendeteksi Kecurangan	11
2.1.2 Kompetensi	14
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi	14
2.1.2.2 Dimensi Kompetensi	15
2.1.2.3 Indikator Kompetensi	16
2.1.3 Standar Pengendalian Mutu	17
2.1.3.1 Pengertian Standar Pengendalian Mutu	17
2.1.3.2 Dimensi Standar Pengendalian Mutu	18
2.1.3.3 Indikator Standar Pengendalian Mutu	19
2.1.4 Pendidikan dan Pelatihan	20
2.1.4.1 Pengertian Pendidikan dan Pelatihan	20
2.1.4.2 Dimensi Pendidikan dan Pelatihan	21
2.1.4.3 Indikator Pendidikan dan Pelatihan	21
2.1.5 Hasil Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis	29
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.2.1 Tipe Penelitian	31
3.2.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel	31
3.2.3 Metode Penarikan Sampling	37
3.2.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.2.5 Pengujian Realibitas	40
3.2.6 Pengujian Validitas	40
3.2.7 Transformasi Skala Ordinal Ke Interval	41
3.2.8 Paradigma Model Penelitian	41
3.2.9 Tahap – tahap Pengujian Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Hasil Penelitian dan Interpretasi Data	45
4.1.1 Hasil Penelitian	45
4.2.2 Uji Reliabilitas	46
4.2.2.1 Uji Reliabilitas Kompetensi (X_1)	46
4.2.2.2 Uji Reliabilitas Standar Pengendalian Mutu (X_2)	47
4.2.2.3 Uji Reliabilitas Pendidikan dan Pelatihan (X_3)	48
4.2.2.4 Uji Reliabilitas Mendeteksi Kecurangan (Y)	48
4.2.3 Uji Validitas	49
4.2.3.1 Uji Validitas Kompetensi (X_1)	49
4.2.3.2 Uji Validitas Standar Pengendalian Mutu (X_2)	50
4.2.3.3 Uji Validitas Pendidikan dan Pelatihan (X_3)	50
4.2.3.4 Uji Validitas Mendeteksi Kecurangan.....	51
4.2.4 Transformasi Data Ordinal ke Interval	52
4.2.4.1 Transformasi Data Ordinal ke Interval Kompetensi	52
4.2.4.2 Transformasi Data Ordinal ke Interval Standar Pengendalian Mutu	61
4.2.4.3 Transformasi Data ordinal ke interval pendidikan dan pelatihan	65
4.2.4.4 Transformasi Data Ordinal ke Interval Mendeteksi Kecurangan	67
4.2.4.5 Data Variabel Kompetensi (X_1), Standar Pengendalian Mutu (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3), Mendeteksi Kecurangan (Y)	70
4.2.5 Pengujian Pengaruh Kompetensi (X_1), Standar Pengendalian Mutu (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3), Mendeteksi Kecurangan (Y) baik secara parsial maupun simultan.....	72
4.2.5.1 Pengujian Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Mendeteksi Kecurangan (Y)	73
4.2.5.2 Pengujian Pengaruh Standar Pengendalian Mutu (X_2) terhadap Mendeteksi Kecurangan (Y)	75
4.2.5.3 Pengujian Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (X_3) terhadap Mendeteksi Kecurangan (Y)	77
4.2.6 Pengujian Pengaruh Kompetensi (X_1), Standar Pengendalian Mutu (X_2), Pendidikan dan Pelatihan	

	(X ₃) terhadap Mendeteksi Kecurangan (Y) secara simultan	78
	4.2.7 Pengujian pengaruh Antar Variabel	80
	4.2.7.1 Pengujian Pengaruh Kompetensi (X ₁) Terhadap Standar Pengendalian Mutu (X ₂)..	80
	4.2.7.2 Pengujian Pengaruh Kompetensi (X ₁) Terhadap Pendidikan dan Pelatihan (X ₃)	81
	4.2.7.3 Pengujian Pengaruh Standar Pengendalian Mutu (X ₂) Terhadap Pendidikan dan Pelatihan (X ₃)	82
	4.2 Pengaruh Lain diluar Model	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	88
	5.2 Saran	88
	5.2.1 Saran Untuk Auditor	88
	5.2.2 Saran Untuk Penelitian Lanjutan	89
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kasus Fraud yang Terjadi	2
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Penentuan Sampel	38
Tabel 4.1 Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner	45
Tabel 4.2 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Kompetensi	46
Tabel 4.3 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Standar Pengendalian Mutu	47
Tabel 4.4 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Pendidikan dan Pelatihan	48
Tabel 4.5 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Mendeteksi Kecurangan	48
Tabel 4.6 Uji Validitas Kompetensi	49
Tabel 4.7 Uji Validitas Standar Pengendalian Mutu	50
Tabel 4.8 Uji Validitas Pendidikan dan Pelatihan.....	51
Tabel 4.9 Uji Validitas Mendeteksi Kecurangan	51
Tabel 4.10 Transformasi Data Ordinal Ke interval Kompetensi	53
Tabel 4.11 Transformasi Data Ordinal ke Interval Standar Pengendalian Mutu	62
Tabel 4.12 Transformasi Data Ordinal ke Interval Pendidikan dan Pelatihan	65
Tabel 4.13 Transformasi Data Ordinal ke Interval Mendeteksi Kecurangan	68
Tabel 4.14 Data Variabel Kompetensi (X_1), Standar Pengendalian Mutu (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3), Mendeteksi Kecurangan (Y)	71
Tabel 4.15 Tabel Matriks Konsistensi Penelitian Terdahulu.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fraud Triangle	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Model Paradigma Penelitian	42
Gambar 4.1 Model Path Analysis Kompetensi (X_1), Standar Pengendalian Mutu (X_2), Pendidikan dan Pelatihan (X_3), Mendeteksi Kecurangan (Y)	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia semakin beragam dan tidak tercukupi pada zaman sekarang ini. Manusia mempunyai sifat ingin memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya, manusia ini disebut makhluk ekonomi (*homo economicus*).

Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkat kebutuhan dasar menurut teori Maslow adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi akhirnya menimbulkan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Sifat manusia yang serakah dan tidak pernah puas dapat menimbulkan terjadinya *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan yang dapat merugikan orang lain dengan mengutamakan kepentingan diri sendiri tanpa memikirkan resikonya.

Sesuai dengan Teori Maslow tentang tingkat kebutuhan manusia, khususnya kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan aktualisasi diri, manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga muncul tindakan *fraud*. Kasus-kasus *fraud* juga banyak terjadi di Negara lain, bukan hanya di Negara kita sendiri. Berikut akan disajikan contoh-contoh kasus *fraud* dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Kasus-kasus *fraud* yang terjadi

Perusahaan	Tahun	Cara Melakukan Kecurangan	Kerugian
PT Kimia Farma (Indonesia)	2002	Melakukan <i>overstated</i> di bagian penjualan,persediaan barang	Rp 32,6 Milyar
Enron (Amerika Serikat)	2002	Memanipulasi laporan keuangan	US \$ 50 Milyar
WorldCom (Amerika Serikat)	2002	Mengklasifikasikan beban jaringan sebagai pengeluaran modal	US \$ 3,8 Milyar
Adelphia (Amerika Serikat)	2002	Memanipulasi laporan keuangan,menggunakan dana perusahaan untuk investasi atas nama keluarga	US \$ 2,3 Milyar
Bank BNI (Indonesia)	2003	L/C fiktif	Rp 1,7 Triliyun
Bank Century (Indonesia)	2008	Penyalahgunaan dana nasabah	Rp 6,7 Triliyun
Wisma Atlit (Indonesia)	2012	Penyalahgunaan dana pembangunan	Rp 6 Triliyun

Sumber: Wikipedia, *the free encyclopedia* di olah kembali

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bagaimana cara mereka melakukan kecurangan serta kerugian yang dialami akibat dilakukannya kecurangan tersebut. Menurut Coderre (2004:21) *fraud* adalah tindakan illegal yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan pengubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya. Cressey (1953) mengemukakan faktor-faktor penyebab manusia melakukan kecurangan adalah karena adanya tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kesempatan (*opportunity*).

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* yaitu karena adanya tekanan. Tekanan dapat terjadi dari organisasi maupun dari kehidupan diri sendiri,karena kebutuhan mendesak seseorang bisa melakukan tindakan fraud untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

Alasan seseorang melakukan *fraud* berdasarkan rasionalisasi sangat beragam. Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat secara sadar dimana pelaku kecurangan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain. Pelaku menganggap bahwa tindakan kecurangan yang dilakukannya adalah hal yang benar karena adanya desakan kebutuhan.

Kesempatan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud*. Faktor ini merupakan faktor yang paling penting bagi pelaku dalam melakukan tindakan *fraud*, karena dengan adanya kesempatan seseorang bisa memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan tindakan *fraud* walaupun pada mulanya pelaku tidak memiliki motif untuk melakukannya. Kesempatan juga merupakan faktor yang dapat mendukung seseorang yang memiliki faktor tekanan dan rasionalisasi dalam melakukan tindakan *fraud*. Tanpa adanya kesempatan seseorang tidak dapat melakukan tindakan *fraud* tersebut. Kesempatan merupakan penyebab kecurangan yang dapat kita kendalikan.

Menurut McAshan (Mulyasa, 2002: 38) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diyakini dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik. Sedangkan menurut William M. Lindsay (Tim MEDP, 2008:33), menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang atau kepercayaan kepada diri seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Secara keseluruhan kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang

di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing – masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.

Menurut IAPI (2010) standar pengendalian mutu adalah panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan. Standar Pengendalian Mutu mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu haruslah komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat prakteknya. Setiap pengendalian mutu memiliki keterbatasan bawaan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Perbedaan antar staff dan pemahaman persyaratan profesional, dapat memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu, yang kemudian memengaruhi efektivitas sistem tersebut. Sedangkan menurut AICPA (2012:3284) Standar Pengendalian Mutu berlaku bagi semua kantor akuntan publik dalam melakukan praktek auditnya. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu (SQCSs) berisi obyektif dari perusahaan dalam mengikuti SQCSs dan persyaratan tersebut dirancang untuk memungkinkan perusahaan memenuhi tujuannya. Selain itu, SQCSs berisi panduan terkait dalam bentuk aplikasi dan

materi penjelasan lainnya. Materi pengantar memberikan konteks yang relevan sebagai pemahaman yang tepat dari SQCSs.

Menurut Terence Jackson (1989:25) pendidikan dan pelatihan merupakan sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi seperti efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pelatihan digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar kinerja individu organisasi meningkat. Sedangkan William B. Castetter dalam Wahjosumidjo (1995:105) pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dilaksanakan bagi pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu proses perbaikan kinerja seseorang, sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan seseorang. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan harus memberikan perubahan dengan adanya peningkatan kinerja seseorang.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan pembahasan dengan judul “PENGARUH KOMPETENSI, STANDAR PENGENDALIAN MUTU, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP MENDETEKSI KECURANGAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, dan diklat dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah, identifikasi masalah tersebut adalah : (1) Bagaimana pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, dan diklat dalam mendeteksi kecurangan secara parsial dan simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, pendidikan dan pelatihan terhadap mendeteksi kecurangan, dengan tujuan : Pertama, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, pendidikan dan pelatihan dalam mendeteksi kecurangan secara parsial. Kedua, bagaimana pengaruh kompetensi, standar pengendalian mutu, dan diklat dalam mendeteksi kecurangan secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Bagi Auditor

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi, standar pengendalian mutu,

dan diklat dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor dapat meminimalisasi kecurangan

1.4.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan studi bagi pembaca maupun peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, *et al.* (2006). *Fraud Examination: 2nd Edition*. USA: Thomson South-Western
- American Institute of Certified Public Accountants. (2012). *A Firm's System of Quality Control*. New York: AICPA Inc
- Coderre, David G. (2004). *Fraud Detection : A Revealing Look at Fraud*. Canada: Ekaros Analytical Inc
- Daito. Apollo. (2011). *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- E. Mulyasa.(2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ennis, Michelle R. (2008). *Competency Models: A Review of the Literature and The Role of the Employment and Training Administration (ETA)*. USA : Department of Labor
- Gosling, J. *et al.*(2003). *A Review Of Leadership Theory and Competency Frameworks*. U.K : University of Exeter
- Institut Akuntan Publik Indonesia.(2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- International Federation of Accountants.(2009). *International Standard on Quality Control*. <http://www.ifac.org>
- Jackson, Terence.(1989). *Evaluation: Relating Training To Business Performance*. London : Kogan Page

Randall S. Schuler. (1987). *Personnel and Human Resources Management*. New York University: Kellogg Borkvard

Undang-undang Republik Indonesia No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

Wahjosumidjo, (1984). *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Wells, Joseph T. (2011). *Corporate Fraud Handbook : Prevention and Detection 3rd Edition*. Brisbane: John Wiley & Sons Publishing

Weygandt, *et al.*(2011). *Financial and Managerial Accounting 1st Edition*. USA : Wiley